

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sekitar 30.000 spesies tanaman tumbuh di Indonesia dan sekitar 1.260 spesies berkhasiat sebagai obat. Kajian ilmiah mengenai tanaman obat-obatan di Indonesia masih sangat terbatas. Umumnya masyarakat memanfaatkan tanaman obat-obatan berdasarkan pengetahuan tradisional. Selain berkhasiat sebagai obat, beberapa tanaman banyak dimanfaatkan sebagai pemberi citarasa pada masakan [1].

Tanaman kecombrang merupakan salah satu tanaman obat-obatan yang juga banyak dimanfaatkan sebagai penghilang bau badan dan mulut, serta obat luka. Tanaman ini merupakan tanaman rempah-rempah yang termasuk ke dalam golongan Zingiberaceae. Kecombrang memiliki dua varietas yaitu berdaun merah (*Etilingera hemisphaerica* (Blume)) yang biasa digunakan untuk obat demam dan berdaun hijau (*Etilingera elatior* (Jack)) yang biasa digunakan dalam bumbu masakan dan obat-obatan tradisional. Penggunaannya sebagai sumber obat-obatan hanya didasarkan pada pengetahuan tradisional. Sehingga perlu kajian ilmiah mengenai khasiatnya sebagai tanaman obat dan senyawa bioaktif yang terkandung di dalamnya [2].

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai kandungan senyawa dalam tumbuhan kecombrang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Naufalin dkk (2009), dilaporkan bahwa batang kecombrang bagian dalam mengandung senyawa alkaloid, saponin, fenolik, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida yang dapat berfungsi sebagai antimikroba [3]. Penelitian yang dilakukan Hudaya (2010) menyatakan bahwa ekstrak air bunga kecombrang bersifat antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Penelitian lain mengungkapkan bahwa fraksi *n*-heksana ekstrak batang kecombrang dapat memberikan efek larvasida pada larva III *Aedes aegypti* yang menyebabkan kematian pada larva tersebut [4].

Informasi mengenai pengujian zat antibakteri batang kecombrang masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap batang kecombrang untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder dan

bioaktivitasnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dilakukan uji aktivitas antibakteri fraksi *n*-heksana batang kecombrang (*Etlintera elatior* (Jack)).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Golongan senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam fraksi *n*-heksana batang kecombrang (*Etlintera elatior* (Jack))?
2. Bagaimana aktivitas antibakteri fraksi *n*-heksana batang kecombrang (*Etlintera elatior* (Jack))?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa masalah berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah batang kecombrang merah (*Etlintera elatior* (Jack)) yang telah dikeringkan yang tumbuh di daerah Pangandaran-Jawa Barat,
2. Metode fraksinasi yang digunakan adalah kromatografi lapis tipis, kromatografi kolom vakum cair, dan kromatografi kolom gravitasi,
3. Identifikasi senyawa metabolit sekunder fraksi *n*-heksana dilakukan dengan menggunakan uji fitokimia,
4. Uji aktivitas antibakteri fraksi *n*-heksana batang kecombrang (*Etlintera elatior* (Jack)) menggunakan metode difusi cakram kertas dengan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan golongan senyawa metabolit sekunder yang terkandung fraksi *n*-heksana batang (*Etlintera elatior* (Jack)) dengan menggunakan uji fitokimia,
2. Menentukan aktivitas antibakteri fraksi *n*-heksana batang (*Etlintera elatior* (Jack)).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai aktivitas antibakteri fraksi *n*-heksana batang kecombrang (*Etilingera elatior* (Jack)) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dan senyawa bioaktif yang terkandung di dalamnya.

